

ISSN.1693-4903

Jurnal KESEHATAN

(The Journal of Health)



Penerbit : Politeknik Kesehatan Depkes Malang

Volume 7	No. 1	Halaman 1 - 65	Mei 2009
----------	-------	----------------	----------

Susunan Dewan Penyunting

JURNAL KESEHATAN

Ketua Penyunting

Ir. Endang Sutjiati, M.Kes.

Wakil Ketua

Joko Pitoyo, S.Kp, M.Kep

Penyunting Ahli

Prof. Dr. M. Aris Widodo MS., Ph.D., Sp.F.K.
Prof. Dr. dr. H. Kuntoro, P.H., M.P.H.
Prof. Bambang Wirjamatdi, MD., M.S., M.C.N., Ph.D.
Prof. Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc.
Dr. Hussaini Mahdin Anwar
Isnaeni, D.T.N, SKM, M.Kes.
I Dewa Nyoman Supariasa, MPS
Bachyar Bakri, S.K.M., M.Kes.
Annasari Mustafa, S.K.M., M.Sc.
Jupriyono, SKp., M.kes

Penyunting Pelaksana

Sri Rahayu, Dpl. N.W.S.Kep., M.Ks
Isman Amin, S.K.M., M.Kes.
Sugeng Iwan.S, S.T.P., M.Kes.
Rony Yuliwan, S.Kep., Ns
Suwito Prastiwi, Dra., M.Kes.

Pelaksana Tata Usaha

Drs. Priyo Dwi Hartono
Asworoningrum Y, S.Si.T
Tri Wilastuti
M. Soni Subektiono

Alamat Penyunting

DEPARTEMEN KESEHATAN RI

JURNAL KESEHATAN

Sekretariat : Redaksi Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Malang

Jl. Besar Ijen 77C Malang

Telp. (0341) 566075-577343, Fax. (0341) 566075

E-mail: Poltekkcs_Malang@Yahoo.com

Website: <http://www.poltekkcs-malang.ac.id>

DAFTAR ISI

Fasilitas Sanitasi Dasar Di Lapas Kelas II A Sidoarjo Tahun 2008 <i>Siti Surasri, Erna triastuti, Rinda Milla Sarosa</i>	1-5
Hubungan Pelaksanaan Supervisi, Ikim Organisasi, dan Insentif Pegawai, dengan Motivasi Kerja Staf Akademik Poltekkes Depkes Malang <i>Ngesti Wahyuningtyas utami, Sri Endang Surowati</i>	6-11
Korelasi Antara Pola Konsumsi Jajanan Mengandung Antioksidan Alami dengan Kondisi Kesehatan Umum Anak SD/MI Di Kota Malang <i>DjokoSetyono, Swito Prastiwi, Susilaningsih</i>	12-17
Perbedaan Penyembuhan Pustak Pada Bayi Baru Lahir Antara Yang Dirawat Alkohol 70% dan Tanpa Alkohol Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan <i>Kasiati, Mustayah, Ririn Anantasari</i>	18-24
Uji Potensi Tepung Pisang (Musa Spp) Kepok Sebagai Sumber Nutrisi Bagi Mikroflora Kolon <i>Suliatutik</i>	25-30
Citra Perawat Menurut Perspektif Pasien Di RS Pemerintah Di Wilayah Blitar Jawa Timur <i>Sri Mugianti</i>	31-40
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Seksualitas Setelah Ibu Melahirkan Di Polindes Sejahterajatiguwi Kabupaten Malang <i>Sri Rahayu, Ari Wirastuti, Ari Kusmiwiyati</i>	41-49
Kebutuhan Remaja Awal Terhadap pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja <i>Sunarti, Sri Winarni, Agus Khoirul Anam</i>	50-57
Efektifitas Metode Pembelajaran Bed Side Teaching terhadap Kemampuan Psikomotor Mahasiswa D III Kebidanan Bakti Husada <i>Titik Puji Lestari, Susilaningsih, Sri Rahayu</i>	58-65

KORELASI ANTARA POLA KONSUMSI JAJANAN MENGANDUNG ANTIOKSIDAN ALAMI DENGAN KONDISI KESEHATAN UMUM ANAK SD/MI DI KOTA MALANG

Djoko Setyono, Swito Prastiwi, Susilaningsih

Abstract: *The decrease of society's power purchase has shown the increasing number of poor family in Malang (Dinas Kesehatan Kota Malang). The problem has raised an issue about the shifting food consumption pattern such as a tendency to choose interesting cheap tasty food despite of the nutrition contents. School children is a high risked group in experiencing health disorders caused by consuming food with additive substances (food colour, flavoring and preservatives). The objective of this research is to examine the correlation between consumption pattern of snacks containing natural antioksidant with the general health condition of elementary school/Madrasah Ibtidaiyah students in Malang. The research used correlation approach and all students of Elementary school/Madrasah Ibtidaiyah in Malang as the population. Sample was taken using the simple random sampling technic and obtained 1 elementary school represented 5 Districts in Malang or 350 students for the sample size. Data was obtained using observation and questionnaire. Observation was conducted to examine the general health condition while the questioner was used to examine the consumption pattern of snacks at school. Both data was analyzed using Correlation Non Parametric Spearman Rho statistic to examine H_0 on the signifance level 0.05. The result of the research showed that in general, the health condition of the students was good indicated by their good nutrient state, their active presence to school, and their good general checkup result. The snacks were consumed by the students also contained adequate natural oksidant. The correlation analysis showed H_0 was accepted indicating there was no significant correlation between the consumption pattern of snacks containing natural antioksidant with the general health condition of elementary school/Madrasah Ibtidaiyah students in Malang (p value $>0,05$). The research suggests that a good cooperation is supposed to be built between the education official and the health official to socialize snacks and food containing natural oksidant by benefitting school canteens and school health centers technically. The research also suggets for further research to conduct natural antioksidant contained snacks treatment to examine its correlation to the general health condition within a specific long time (3 months).*

Keywords: *Consumption Pattern of Snacks, Natural Antioksidant, General Health Condition*

PENDAHULUAN

Pengurangan subsidi Pemerintah terhadap pupuk, BBM, listrik dan lain-lain pada beberapa tahun terakhir ini menyebabkan harga bahan baku, biaya produksi dan harga jual makanan meningkat. Hal ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, sedangkan keluarga miskin di Kota Malang meningkat dari tahun 2003 14,5% menjadi 17,8% tahun 2004 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2006). Rendahnya daya beli masyarakat dan pendidikan kesehatan masyarakat mendorong produksi makanan yang menggunakan bahan-bahan aditif makanan (penyedap rasa, gula

buatan, pengawet atau pewarna). Disisi lain pada umumnya konsumen cenderung memilih makanan murah enak dan menarik tampilannya, namun kurang memperhatikan kandungan bahan pembuatnya. Akan tetapi, jamiunan bahwa makanan yang beredar di masyarakat itu sehat, bergizi dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya kurang mendapat perhatian serius. Hal ini terbukti dari meluasnya temuan bahwa makanan yang beredar di masyarakat pernah mengandung bahan kimia berbahaya misalnya formalin, boraks, pewarna lain, dan sebagainya.

Djoko Setyono dan Swito Prastiwi adalah Dosen Prodi Keperawatan Poltekkes Depkes Malang, Susilaningsih adalah dosen Prodi Kebidanan Poltekkes Depkes Malang

Meskipun beberapa food additives secara resmi diperkenankan dalam dosis tertentu, namun kelompok masyarakat sensitif, misalnya balita, manula ibu hamil-menyusui, dan penderita penyakit degeneratif dianjurkan menghindari bahan makanan tambahan tersebut, (Tuormaa, 2006; Zander, 2006). Karena itu guna mendukung Indonesia sehat, maka perubahan pola produksi dan konsumsi makanan sehat harus dimulai saat ini, dari skala produsen hingga konsumen terkecil, yaitu rumah tanggadan generasi muda.

Anak sekolah terbuktirentan terhadap berbagai gangguan kesehatan, sebagai akibat asupan makanan yang kurang, tidak bermutu dan atau mengandung bahan aditif. Fenomena kasus keracunan makanan camilan menyebabkan ispa doare, mual dan muntah, berkunang-kunang seringkali menghiasi berita di berbagai media massa. Hasil observasi awal di berbagai sekolah di Kota Malang, menemukan aneka jajanan makanan anak sekolah dengan berbagai variasi dengan tekstur dan warna yang menarik, rasa dan aroma yang membangkitkan selera makan anak. Jajanan tersebut belum dikaji secara teliti apakah aman dan sehat untuk anak-anak. Fenomena lain pada umumnya setiap sekolah memiliki kantin yang menyediakan berbagai makanan camilan yang relatif sehat dan aman untuk dikonsumsi anak, namun anak umumnya lebih memilih membeli jajanan pada pedagang asongan yang ada diluar halaman sekolah notabene lebih murah harganya dan menarik. Jajanan tersebut pada dasarnya kurang mengandung bahan-bahan anti oksidan, justru makanan olahan rumah tangga itulah yang jauh lebih banyak kandungan antioksidannya. Makanan yang dimaksud antara lain: pisang goreng, tempe dan tahu goreng, es cendol dan es cincau. Makanan yang mengandung anti oksidan jauh lebih sehat dari pada makanan yang tidak mengandung anti oksidan, sebagaimana yang dicontohkan diatas.

Di Kota Malang terdapat 340 sekolah Dasar dan MI, dimana masing-masing sekolah memiliki kelas satu sampai dengan kelas enam, masing-masing kelas terdiri dari 1 sampai 2 kelas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih kurang terdapat 4000 siswa SD dan MI yang perlu

mendapat perhatian dalam aspek jajanan dan status kesehatannya.

Menyimak fenomena diatas, peneliti ingin mengkaji pengaruh pada konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan terhadap kondisi kesehatan umum anak usia sekolah Dasar di Kota Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola konsumsi jajanan mengandung antioksidan alami pada anak SD/MI di Kota Malang, mengidentifikasi kesehatan secara umum anak SD/MI di Kota Malang dan menganalisis korelasi pola konsumsi jajanan mengandung anti oksidan alami dengan kondisi kesehatan secara umum anak SD/MI di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan korelasional, dimaksudkan untuk menghubungkan beberapa fenomena yang dikaji. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan kondisi umum kesehatan anak sekolah dasar/MI di kota Malang

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak SD / MI di kota Malang kelas 4 dan 5 sejumlah 329 Sekolah Dasar /MI.

Sampel penelitian ini adalah sebagian anak SD/MI kelas 4 dan 5 dengan kriteria inklusi: sekolah yang memberi keleluasaan pada anak untuk jajan di luar kantin sekolah diambil dengan teknik simple random sampling di 5 sekolah dan 5 kecamatan, besar sampel ditentukan dengan prosentase yaitu 10% dari populasi diperoleh besar sampel 305 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Madrasah Polowijwn Kecamatan Blimbing, SD Ciptomulyo II Kecamatan Sukun, SD Sawojajar III Kecamatan Kedung Kandang, SD Tasik Madu Kecamatan Lowokwaru dan SDK Brawijaya I Kecamatan Klojen di Kota Malang.

Wawancara langsung / tidak langsung dan observasi

Pengolahan data dengan memberikan skoring pada :

1. Pola jajanan meliputi:
 - a. yang mengandung anti oksidan diberi skor

: 4 s/d 1

b. yang kurang mengandung antioksidan diberi skor : 1 s/d 4

Skor total 68 terbagi dalam 5 kategori:

1. = sangat kurang kandungan antioksidan alaminya (17 – 27)

2. = Kurang kandungan antioksidan alaminya (28 – 38)

3. = Cukup kandungan anti oksidan alaminya (39 – 49)

4. = Baik kandungan antioksidan alaminya (50 – 59)

5. = Sangat baik kandungan anti oksidan alaminya (60 – 68)

2. Kondisi Kesehatan secara Umum, meliputi:

a. Perbandingan BB/TB yang digolongkan sesuai KMS (Panduan resmi dari Puskesmas) yang terbagi dalam tiga kategori:

1. = gizi kurang
2. = gizi lebig (gemuk)
3. = gizibaik

b. Absensi sakit selama kurun waktu satu tahun ,dikategorikan menjadi:

1. =sangat sering (sakit b9- 12 hari atau lebih)
2. = saering sakit (5-8 hari)
3. = jarang sakit (1-4 hari)
4. = tidak pernah sakit (0 hari)

c. Kondisi umum berdasarkan pemeriksaan fisik oleh tim medis, dikategorikan menjadi

1. = kurang sehat
2. = sehat

d. Kondisi kesehatan secara umum (totalitas berat badan,tinggi badan, absensi sakit dan kondisi umum) dikategorikan menjadi :

1. = tidak sehat (skor 3-5)
2. = kurang sehat (skor 6 -7)
3. = sehat (8 – 9)

Analisis Korelasi antara pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan alami dengan kondisi kesehatan umum pada anak SD/MI di kota Malang, menggunakan analisis non parametric Spearman Rho dengan program SPSS 11, dengan alpha 0,05

HASIL PENELITIAN

1. Identitas Responden

a. Umur

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Umur Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007

No	Umur (thn)	Minu Palowijen		Cipto Mulyo 2		Sawojajar 3		Tasik Madu 2		Brawijaya 1	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	8	2	6.4	0	0	1	1.5	2	1.8	0	0
2	9	11	3.5	19	23.7	16	25.4	19	17.3	5	20.8
3	10	9	29.0	32	40.0	32	50.8	45	41.8	10	41.6
4	11	7	22.7	21	26.0	12	19.0	29	24.4	7	29.1
5	12	2	6.4	7	10.3	2	3.3	13	12.7	2	8.05

Berdasarkan tabel tersebut di atas umur responden sebagai besar berusia 10 tahun 128 anak atau 41,96%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 : Distribusi Freluensi Responden Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Malang Tahun 2007.

Jenis Kelamin	Minu Palowijen		Cipto Mulyo 2		Sawojajar 3		Tasik Madu 2		Brawijaya 1		Total
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Laki-laki	12	38.7	41	51.2	35	55.5	47	41.0	15	62.5	146
Perempuan	19	61.3	38	48.8	28	44.5	61	59.0	9	37.5	105
Total	31	100	79	100	63	100	108	100	24	100	305

c. Kelas

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Kelas di Kota Malang Tahun 2007

No	Kelas	Minu Palowijen		Cipto Mulyo 2		Sawojajar 3		Tasik Madu 2		Brawijaya 1		Total
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Erap (4)	18	58.0	35	43.7	28	44.4	45	41.8	10	41.6	136
2	Lima (5)	13	42.0	44	56.3	35	55.6	63	58.2	14	58.4	169
	Total	31	100	79	100	63	100	108	100	24	100	305

2. Pola Konsumsi Jajanan Mengandung Antioksidan Alami Pada Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Umur Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007.

No	Kandungan Antioksidan Alami	Minu Palowijen		Cipto Mulyo 2		Sawojajar 3		Tasik Madu 2		Brawijaya 1		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sangat kurang	0	0	2	2.5	0	0	0	0	0	0	2
2	Kurang	5	16.1	11	13.7	2	3.1	3	2.7	2	8.3	23
3	Cukup	25	80.6	61	77.5	52	82.5	90	82.3	20	81.4	250
4	Baik	1	3.3	5	6.3	9	14.4	15	15.0	2	8.3	32
5	Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	31	100	79	100	63	100	110	100	24	100	305

3. Kondisi Kesehatan Umum Pada Anak Sekolah SD/Madrasah Ibtidaiyah

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Kondisi kesehatan Umum Berdasarkan Perbandingan berat Badan dan Tinggi Badan Pada Anak Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007.

No	Status Kesehatan	Minu Pilojijan		Cipto Milyo 2		Sawojajar 3		Tasik/Mulu 2		Brawijaya 1		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Cia kurang	5	16,1	22	27,6	13	21	19	17,5	1	4,2	
2	Cia lebih (gemuk)	6	19,4	7	8,7	31	49	9	8,2	6	25,0	
3	Cia baik	20	64,5	50	63,7	19	30	80	74,3	17	70,8	
	Total	31	100	79	100	63	100	108	100	24	100	305

Jika dilihat dari presensi sakit selama satu tahun paling banyak anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang yang menjadi responden penelitian dalam kondisi jarang sakit dengan presensi karena sakit 1 – 4 hari, yaitu sebanyak 137 anak atau 44,9%. Paparan tentang kondisi kesehatan umum berdasarkan kondisi kesehatan umum pada Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Presensi Sakit Dalam Satu Tahun Pada Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007.

No	Status Kesehatan	Minu Pilojijan		Cipto Milyo 2		Sawojajar 3		Tasik/Mulu 2		Brawijaya 1		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sangat sering (9-12 hari)	0	0	1	1,0	0	0	2	2	0	0	
2	Sangat sering (5-8 hari)	0	0	7	8,0	10	16	7	6,4	3	13	
3	Jarang sakit (1-4 hari)	18	58,1	40	51,0	24	38	41	37,6	14	58	
4	Tidak pernah Sakit (0 hari)	13	41,9	31	40,0	29	46	58	54	7	29	
	Total	31	100	79	100	63	100	108	108	24	100	305

Kondisi kesehatan anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang yang menjadi responden penelitian berdasarkan pemeriksaan kesehatan, secara umum dalam keadaan sehat sebanyak 269 anak atau 76,85%. Hasil secara terperinci dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Kondisi Kesehatan Umum Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007.

No	Status Kesehatan	Minu Pilojijan		Cipto Milyo 2		Sawojajar 3		Tasik/Mulu 2		Brawijaya 1		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kurangsehat	1	3,3	10	12,6	0	0	0	0	18,5	5	21
2	Sehat	30	96,7	69	87,4	63	63	100	100	19	79	
	Total	31	100	79	100	63	100	108	108	24	100	305

Kesehatan umum anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang yang menjadi responden penelitian secara keseluruhan dalam kondisi sehat sejumlah 169 anak atau 55,4%. Lebih jelas kondisi kesehatan umum anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang dapat dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Kondisi Kesehatan Umum Secara Keseluruhan Pada Anak Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Umur di Kota Malang tahun 2007.

No	Status Kesehatan	Minu Pilojijan		Cipto Milyo 2		Sawojajar 3		Tasik/Mulu 2		Brawijaya 1		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Tidaksehat (skr 3-5)	0	0	3	3,8	5	7,9	5	4,7	1	4,2	
2	Kurangsehat (skr 6-7)	15	51,6	42	53,2	22	35	29	27,1	12	50	
3	Sehat (skr 8-9)	16	48,4	34	43	36	57,1	73	68,2	11	45,2	
	Total	31	100	79	100	63	100	108	108	24	100	305

4. Korelasi Pola Konsumsi Jajanan Mengandung Antioksidan Alami dengan Status Kondisi Kesehatan Umum Anak Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Hubungan antara pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan alami dengan kondisi kesehatan umum anak sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dari hasil perhitungan dengan pendekatan korelasi Non Parametrik Spearman Rho dengan Program SPSS 11, dengan Alpha 0,05 didapatkan p value = 0,470 > alpha 0,05 sehingga Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan alami dengan total kondisi kesehatan umum anak sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kota Malang. Demikian juga dengan analisa korelasi dengan sub-sub kondisi kesehatan umum diperoleh hasil p value > alpha 0,05. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9 : Tabel Kesimpulan Hasil Analisa Korelasi Pola Konsumsi Jajanan yang mengandung Antioksidan Alami dengan Kondisi Kesehatan Umum Pada Anak sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang tahun 2007.

No	Analisis Hubungan	Sig. 2-tailed	Misalnya (alpha 0,05)
1	Pola Jajanan dengan Berat badan Dan Tinggi badan	0,364	Tidak Signifikan
2	Pola Jajanan dengan Absensi Sakit	0,451	Tidak Signifikan
3	Pola Jajanan dengan kondisi umum	0,180	Tidak Signifikan
4	Pola Jajanan dengan Kondisi Kesehatan Secara Keseluruhan	0,470	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Peningkatan urbanisasi dan globalisasi mempengaruhi perilaku masyarakat tidak terkecuali pola asupan pangan untuk anak-anak sekolah. Asupan makanan anak mencakup kualitas/kandungan gizi dan kuantitas/kecukupan gizi makanan anak. Perubahan perilaku asupan jajanan bagi anak cenderung mengalami pergeseran dari yang sifatnya alami dengan kandungan antioksidan yang alami menjadi makanan jajanan yang kandungannya tidak alami. Dapat dicontohkan pola jajanan yang mengandung antioksidan alami antara jajanan yang sifatnya tradisional seperti buah-buahan, gorongan, pisang rebus, kacang rebus/goring sudah jarang dijumpai pada sajian jajanan anak sekolah. Seringkali yang dijumpai adalah jajanan yang tidak mengandung antioksidan alami yang memiliki sifat karsinogenik dengan kandungan zat adiktif. Dapat dijumpai dalam jenis jajanan dengan bahan pewarna buatan, pengawet dan perasa sintesis misalnya cilok, cimol, mie kremes, permen, makanan cepat saji (bakso, pangsit mie). Pola perilaku jajanan anak SD/MI di Kota Malang tidak seperti yang diprediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku jajan mereka cukup mengandung antioksidan alami sebanyak 81,31%.

Asupan makanan tidak terkecuali pola perilaku jajan anak akan member sumbangan bagi kondisi kesehatan umum anak. Pengaruh asupan gizi berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama untuk meningkatkan intelektualitas dan produktifitas (Pudyasmoro, 1998). Hal ini tidak terlepas dari kondisi social

ekonomi masyarakat, kondisi social ekonomi tinggi menyebabkan daya beli masyarakat meningkat sehingga memiliki kecenderungan masyarakat untuk mengalami obesitas (kelebihan gizi), dan hal sebaliknya kondisi social ekonomi yang rendah Meningkatkan daya beli masyarakat yang juga rendah sehingga banyak dijumpai kasus gizi buruk dan kurang gizi. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian meskipun rata-rata anak SD/MI di kota Malang memiliki kondisi gizi baik 60,98%, namun ternyata masih dijumpai gizi lebih (obesitas) sebanyak 19,6% dan juga gizi kurang, kurang lebih sama dengan gizi lebih. Ini menunjukkan bervariasinya kondisi gizi anak usia SD/MI yang menjadi responden penelitian yang juga mengindikasikan latar belakang social ekonomi yang juga beragam.

Kondisi kesehatan anak juga dapat diindikasikan dari presensi anak karena sakit yang dialami oleh anak. Karena pola asupan pangan khususnya jajanan pada anak usia sekolah dasar masih dalam katagori cukup mengandung antioksidan alami dapat diprediksi dari presensi anak juga termasuk dalam katagori jarang sakit (absen 1 – 4 hari) ditemukan dalam penelitian ini. Bisa jadi karena paparan jajanan antioksidan yang bersifat non alami bagi kejadian sakit belum dapat terjadi dalam kurun waktu yang relative lama sehingga tidak ditemukan adanya pengaruh pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan alami dengan kondisi sakit anak sekolah Dasar/MI di kota Malang.

Kondisi kesehatan anak selain diindikasikan dari presensi sakit dapat juga dikaji dari hasil pemeriksaan kesehatan. Diskripsi tentang pola jajanan yang mengandung antioksidan alami yang rata-rata cukup belum ditemukan sebagai penyebab/factor pengaruh terhadap keadaan sehat yang diperoleh lapangan. Kesimpulan ini jelas masih terlalu awai, karena masih memerlukan data tambahan tentang jenis sakit yang dialami oleh siswa dan penyebab sakit yang belum dikaji dari penelitian ini.

Keterkaitan pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan dengan kondisi umum kesehatan ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan memperkuat argumentasi di atas, bahwa

perlu adanya kajian yang teliti dalam kurun waktu yang diikuti (penelitian Kohort) untuk benar-benar memperoleh gambaran pengaruh pola jajanan antioksidan alami dengan kondisi anak sekolah dasar/MI kesehatan secara umum, dengan membedakan kelompok dengan paparan jajanan antioksidan alami dan yang tidak alami. Disamping hal tersebut, pengaruh berbagai factor terhadap status kesehatan dan factor determinan perilaku pola jajanan sendiri memberikan kesimpulan bahwa kondisi umum kesehatan anak sekolah dasar/MI bukan satu-satunya oleh factor perilaku konsumsi jajan tetapi juga factor lain. Demikian halnya perilaku konsumsi jajanan antioksidan alami sebagai salah satu bagian dari perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh berbagai factor seperti social ekonomi, pendidikan, pengetahuan, peran keluarga (Notoatmodjo, 1999).

KESIMPULAN

Pola jajanan anak SD/MI di kota Malang rata-rata cukup mengandung antioksidan, untuk SD MIN NU Polowijen 80,6%, SD Ciptomulyo II 77,5%, SD Sawojajar III 82,5%, SD Tasik Madu II 82,3% dan SDK Brawijaya I 83,4%. Hal ini disebabkan karena pola jajanan anak tidak bervariasi, kondisi Kesehatan Umum Anak sekolah Dasar/MI di kota Malang bervariasi, jika dilihat dari BB/TB rata-rata gizi baik, diantara SD lain SD Sawojajar 3 memiliki persentase gizi baik terendah (30%), yang tertinggi adalah SD Tasik Madu II (74,3%), jika dilihat dari presensi sakit rata-rata anak SD/MI di kota Malang jarang sakit (absent 1 – 4 hari) terendah adalah SD Tasik Madu II (37,6%) tertinggi SD Ciptomulyo II (51,0%). Jika dilihat dari pemeriksaan kesehatan anak SD/MI di kota Malang rata-rata sehat, namun persentase paling rendah adalah SDK Brawijaya I (79%), yang tertinggi SD Sawojajar III (100%); jika dilihat dari total skor untuk kesehatan umum dapat disimpulkan SD/MI di Kota Malang kurang sehat, persentase terendah adalah SD Tasik Madu II (27,1%) yang tertinggi SD SD Ciptomulyo II (53,2%), tidak ada korelasi pola konsumsi jajanan yang mengandung antioksidan alami dengan status kondisi kesehatan umum anak sekolah dasar/MI di kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimus, 1992. *Kumpulan Peraturan Perundangan di Bidang Makanan*. Jilid II, Departemen Kesehatan R.I. Dirjen POM, Jakarta.
- Anonimus, 2005. *Profil Kesehatan Kota Malang, 2004*. Dinas Kesehatan Kota Malang, Malang.
- Anonimus, 2006a. *Natural and Synthetic Chemical Food or Cosmetic Preservatives*. www.vegetarian-restaurant.net/Additives/Food-Additives.htm diakses 15 Februari 2006.
- Anonimus, 2006b. *Top 20 Food Additives to Avoid*. www.almedangel.com/additive.htm diakses 15 Februari 2006.
- BPOM, 2005. *Analisis Keamanan Pangan*, BPOM, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2005. *Ketahanan dan Keamanan Pangan Indonesia*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Depkes RI, 1999. *Pedoman Tatalaksana Kurang Energi dan Protein Pada Anak di Puskesmas dan di Rumah Tangga*. Direktorat Bina Kesehatan Keluarga. Depkes RI, 1998/1999.
- Pudyasmoro, 1998. *Gizi Seimbang Dalam Meningkatkan Kecerdasan dan Produktifitas*. Disajikan dalam Pendidikan Gizi Singkat, 11 Desember 1998.
- Tuormaa, T.E, 1994. *The Adverse Effect of Food Addictives on Health With a special Emphasis on Childhood Hyperactivity*. *J.Orthomoleculer Medicine*, 9 (4): 225-243.

Alamat Penulis

Joko Setyono

Prodi Keperawatan Malang Poltekkes Depkes Malang
Jalan Besar Ijen no. 77 C Malang

Swito Prastiwi

Prodi Keperawatan Malang Poltekkes Depkes Malang
Jalan Besar Ijen no. 77 C Malang

Susilaningsih

Prodi D-IV Bidan Pendidik Poltekkes Depkes Malang
Jalan Besar Ijen no. 77 C Malang